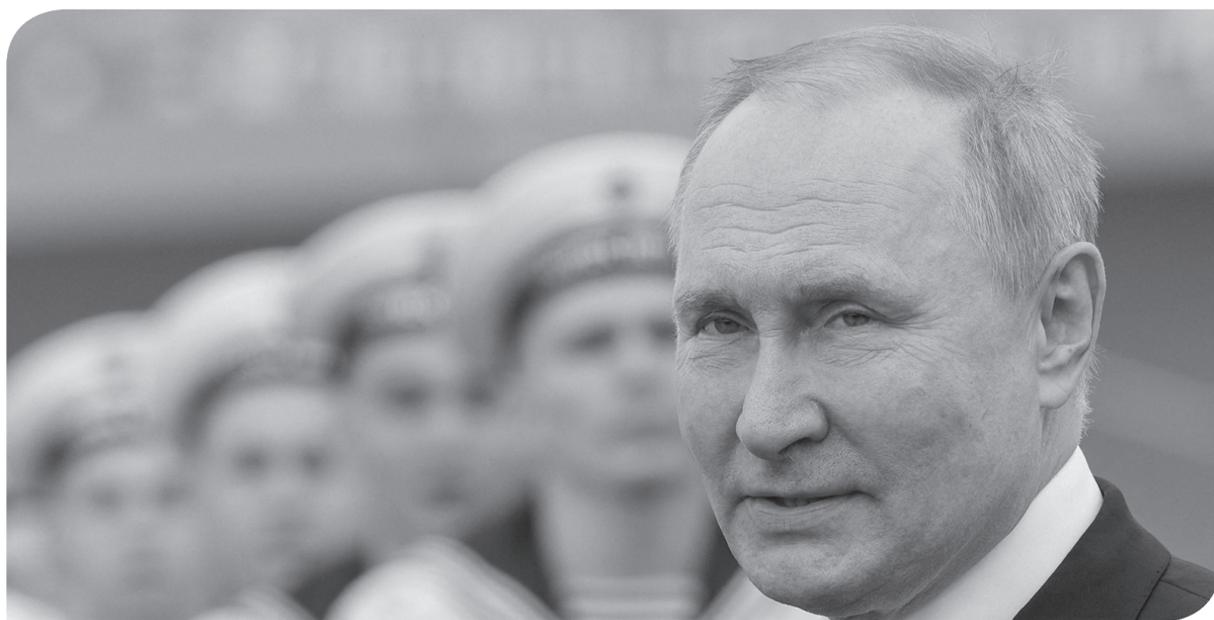


Korban Jiwa Banjir di Kentucky Jadi 28 Orang

KENTUCKY(IM) - Gubernur Kentucky Andy Beshear mengatakan banjir yang dipicu hujan musiman di timur negara bagian itu menewaskan setidaknya 28 orang termasuk empat anak. Pemerintah telah membagikan makanan dan membangun tempat tinggal sementara bagi ribuan warga yang mengungsi. Beberapa rumah di daerah yang paling terdampak hanyut setelah hujan musiman yang menurut Beshear paling deras dalam sejarah Kentucky mengguyur negara bagian itu. Perahu motor tim penyelamat menelusuri daerah komersial dan permukiman untuk mencari korban. "Semuanya lenyap, segalanya lenyap, seluruh kantor hilang," kata salah seorang korban banjir Rachel Patton pada stasiun televisi WCHS, Senin (1/8). Di sekelilingnya rumah-rumah terendam air. "Kami harus berenang, dan saat itu dingin, di atas kepala saya, saat itu menakutkan," tambahnya. Pemerintah memperkirakan korban jiwa mungkin dapat bertambah karena hujan diperkirakan akan menghambat upaya penyelamatan. Badan Cuaca Nasional (NWS) Amerika Serikat memperkirakan beberapa hujan dan bandai akan terjadi sepanjang Selasa (2/8). Pada Senin pagi peringatan banjir diberlakukan di selatan dan timur Kentucky. "Kami masih fokus untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, air dan tempat tinggal sementara bagi ribuan orang warga Kentucky yang mengungsi karena bencana banjir ini," katanya Beshear dalam pernyataannya. Beshear memberlakukan masa darurat negara bagian selama banjir. Sebelumnya pada NBC ia mengatakan pemerintah "akan mencari jenazah selama berminggu-minggu" karena tim penyelamat terus melakukan pencarian hingga daerah-daerah terpencil. Banjir ini merupakan bencana besar nasional kedua yang melanda Kentucky dalam tujuh bulan terakhir. Pada bulan Desember lalu angin puyuh menewaskan hampir 80 orang di bagian selatan negara bagian itu. Presiden AS Joe Biden mendeklarasikan banjir di Kentucky merupakan bencana besar. Pemerintah federal dapat mengalokasikan anggarannya ke negara bagian. Kantor Beshear mengatakan warga yang terdampak mulai dapat mengajukan bantuan bencana ke Badan Penanggulangan Bencana Federal (FEMA). ● gul



PERINGATAN HARI ANGKATAN LAUT RUSIA

Presiden Rusia Vladimir Putin menghadiri parade peringatan Hari Angkatan Laut di Saint Petersburg, Rusia, Minggu (31/7).

Pertemuan Perjanjian Nonproliferasi Senjata Nuklir Digelar

Perang Rusia di Ukraina memicu kembali ketegangan konfrontasi nuklir.

NEW YORK(IM) - Setelah tertunda dua tahun, kini Perjanjian Nonproliferasi Senjata Nuklir akhirnya digelar Senin (1/8). Sebelumnya, perjanjian ini direncanakan digelar pada tahun 2020.

Perang Rusia di Ukraina memicu kembali ketegangan konfrontasi nuklir. Konflik tersebut mendorong urgensi untuk memperkuat perjanjian yang sudah berusia 50 tahun itu.

"Ini masa yang sangat, sangat sulit," kata direktur eksekutif International Campaign to Abolish Nuclear Weapons Beatrice Fihn, Minggu (31/7) kemarin.

Ia mengatakan invasi Rusia yang disertai referensi mengenai senjata nuklir "sangat signifikan bagi perjanjian" dan memberi banyak tekanan pada

konflik. "Bagaimana reaksi pemerintah pada situasi akan membentuk kebijakan nuklir di masa depan," katanya.

Pertemuan selama empat pekan bertujuan menghasilkan konsensus langkah selanjutnya. Tapi ekspektasi pertemuan ini akan menghasilkan kesepakatan cukup rendah.

Namun Presiden Swiss Ignazio Cassis, Perdana Menteri Jepang Fumio Kishida dan Perdana Menteri Fiji Frank Bainimarama termasuk peserta yang hadir dalam pertemuan ini. Seorang pejabat PBB yang tidak disebutkan namanya mengatakan diperkirakan akan ada 116 negara yang akan mengirimi perwakilan.

Perjanjian Nonproliferasi Senjata Nuklir yang diberlaku-

kan pada tahun 1970 merupakan perjanjian senjata paling banyak anggotanya. Sebanyak 191 negara bergabung dalam perjanjian ini.

Negara-negara yang tidak memiliki senjata nuklir berjanji untuk tidak memilikinya sementara negara dengan senjata nuklir seperti Inggris, China, Prancis, Rusia (Uni Soviet), dan Amerika Serikat (AS) sepakat untuk menegosiasikan untuk menyingkirkan senjata mereka suatu saat nanti. Semua negara memiliki hak mengembangkan energi nuklir untuk tujuan damai.

India dan Pakistan yang tidak bergabung mengembangkan senjata nuklir. Begitu pula dengan Korea Utara yang sempat meratifikasi pakta tersebut tapi kemudian mundur. Israel yang tidak menandatangani perjanjian itu diduga memiliki senjata nuklir tapi mereka tidak membantah atau mengukuhkan. Saat menggelar invasi ke

Ukraina pada Februari lalu Presiden Rusia Vladimir Putin memperingatkan setiap upaya intervensi akan menimbulkan "konsekuensi yang tidak pernah dilihat sebelumnya". Ia juga menekankan negara "salah satu kekuatan nuklir paling kuat."

Beberapa hari kemudian Putin memerintahkan pasukan nuklir Rusia untuk meningkatkan kewaspadaan ke tingkat paling tinggi. Langkah yang Sekretaris Jenderal PBB Antonio Guterres "mengerikan."

"Prospek konflik nuklir yang sebelumnya tak terbayangkan kini kembali ke ranah kemungkinan," katanya.

Mantan peneliti pelucutan senjata PBB Patricia Lewis mengatakan peristiwa di Ukraina menciptakan pilihan sulit dalam pertemuan nuklir. "Di satu sisi, demi mendukung perjanjian dan yang mereka dibela, pemerintah-pemerintah harus mengatasi ancaman dan

perilaku Rusia," kata peneliti think tank Chatham House itu.

"Di sisi lain, juga beresiko memecah belah negara anggota perjanjian," katanya.

Perang Ukraina juga menimbulkan dinamika yang tidak nyaman lainnya. Terutama bagi negara-negara yang tidak memiliki nuklir. Ukraina pernah memiliki senjata nuklir tapi kemudian menyerahkannya ke Uni Soviet.

Peneliti dari lembaga think tank Brookings Institution Michael O'Hanlon mengatakan peserta pertemuan dapat menekankan strategi keamanan yang lain atau menekankan kerugian dan bahaya memiliki senjata nuklir. "Tapi penting untuk tidak terlalu berkhobah," kata O'Hanlon. "Gagasannya kami dapat berbicara langsung ke negara lain dan mengatakan 'kamu lebih baik tanpa bom' merupakan argumen yang sedikit keras terutama dilakukan sekarang ini," tambahnya. ● tom

Bos Gandum Ukraina Tewas dalam Serangan Rudal Rusia

KIEV(IM) - Salah satu pengusaha terkaya Ukraina tewas bersama istrinya dalam serangan Rusia di Kota Mykolaiv. Oleksiy Vadatursky (74) dan istrinya Raisa tewas ketika sebuah rudal menghantam rumah mereka pada Minggu (31/7) malam.

Vadatursky merupakan pemilik Nibulon, sebuah perusahaan yang terlibat dalam ekspor biji-bijian. Dia juga menerima penghargaan sebagai "Pahlawan Ukraina".

Dilansir BBC, Senin (1/8) Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskyy menggambarkan kehilangan besar. Wali kota Mykolaiv, Oleksandr Senkevych mengatakan, ini adalah pemboman

Serangan telah merusak sebuah hotel, kompleks olahraga, dua sekolah dan sebuah bengkel, serta beberapa rumah. Kota Mykolaiv terletak di jalur utama menuju Odesa, yang merupakan pelabuhan terbesar Ukraina di Laut Hitam. Kota ini telah dihantam berulang kali sejak Rusia melancarkan invasi pada 24 Februari.

"Kontribusi Vadatursky untuk pengembangan industri pertanian dan pembuatan kapal, serta pengembangan kawasan itu sangat berharga," ujar Gubernur Mykolaiv Oblast, Vitaliy Kim.

Penasihat kantor Presiden Zelenskyy, Mykhailo Podolyak yakin Rusia sengaja menargetkan Vadatursky. Dia mengatakan, salah satu rudal Rusia menghantam kamar pengusaha tersebut.

Nibulon telah membangun banyak fasilitas penyimpanan dan infrastruktur lainnya untuk mengeksport biji-bijian.

Ukraina dan Rusia adalah pengeksport utama gandum di biji-bijian. Invasi Rusia di Ukraina telah menyebabkan gangguan ekspor dan lonjakan harga pangan di seluruh dunia.

Pekan lalu, Ukraina dan Rusia menandatangani perjanjian yang ditengahi PBB di Turki pekan lalu, untuk meredakan krisis pangan. Turki mengatakan kapal pertama yang membawa gandum diperkirakan akan meninggalkan Odesa pada Senin (1/8) pagi.

Ukraina menuduh pasukan Rusia mencuri biji-bijian dari per-

tanian di tanah yang diduduki dan mengekspornya melalui Krimea. Rusia menyangkal klaim Ukraina tersebut.

Sebanyak 16 kapal yang membawa muatan gandum dan biji-bijian berangkat dari pelabuhan Odesa di Ukraina, pada Sabtu (30/7). Aljazirah melaporkan, sebanyak 25 juta ton biji-bijian akan dikirim ke Afrika, Timur Tengah, dan bagian lain dunia sebagai bagian dari kesepakatan ekspor biji-bijian yang didukung PBB dan ditandatangani antara Moskwa dan Kyiv pada 22 Juli.

Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskyy mengunjungi pelabuhan Chernomorsk di wilayah Odesa pada Jumat (29/7) untuk menyaksikan persiapan kapal mengeksport gandum. Ini adalah pertama kalinya kapal Ukraina meninggalkan pelabuhan sejak invasi Rusia. "Kapal pertama membawa muatan sejak awal perang," kata Zelenskyy.

Pada Jumat, terjadi serangan terhadap pusat penahanan pra-ajudikasi di Olenivka, wilayah Donetsk yang dikuasai separatis. Rusia menuduh Kiev menyerang penjara dengan sistem rudal HIMARS buatan Amerika Serikat. Serangan ini menewaskan puluhan tahanan, termasuk beberapa yang dianggap sebagai pahlawan perang oleh Kiev karena mempertahankan pabrik baja Azovstal di Mariupol.

Pasukan Ukraina membantah melakukan serangan itu. Pasukan Ukraina mengatakan, mereka menghindari menyerang infrastruktur sipil sesuai dengan hukum internasional. "Ini adalah kejahatan perang yang disengaja di pihak Rusia, pembunuhan yang disengaja terhadap tawanan perang Ukraina," kata Zelenskyy.

Laporan terbaru menunjukkan bahwa 50 tahanan tewas. Ketegangan dapat menghambat tujuan untuk mengeksport sekitar empat hingga lima kapal curah besar per hari. Kapal tersebut mengangkut biji-bijian dari pelabuhan ke Afrika, Timur Tengah dan Asia, yang menghadapi kekurangan pangan dan kelaparan. Badan-badan PBB seperti Program Pangan Dunia telah mengatut untuk menerima biji-bijian bagi kebutuhan kemanusiaan yang mendesak. ● gul

Mantan Presiden Filipina Fidel Ramos Meninggal Dunia di Usia 94 Tahun

MANILA(IM) - Mantan Presiden Filipina Fidel Valdez Ramos meninggal dunia pada Minggu (31/7) pada usia 94 tahun. Ramos adalah seorang tentara selama perang Korea dan Vietnam yang masuk ke arena politik dari peran pejabat sebagai perannya dalam mengedukasi Ferdinand Marcos Sr.

Ramos menjadi pahlawan bagi banyak orang karena membelot dari pemerintahan Marcos, di mana ia memimpin kepolisian nasional, mendorong kejatuhan sang diktator selama pemberontakan rakyat melawan sang diktator pada 1986.

Namun, yang lain tidak akan memaafkan atau melupakan perannya dalam mengedukasi darurat militer di bawah rezim Marcos.

Ramos menang tipis dalam pemilihan umum pada 1992 untuk menggantikan pemimpin People Power Corazon Aquino yang menggulingkan Marcos. Masa kepresidenannya dikenang sebagai periode perdamaian, stabilitas dan pertumbuhan.

"Keluarga kami berbagi duka dengan rakyat Filipina pada hari yang menyedihkan ini. Kami tidak hanya kehilangan pemimpin yang baik tetapi juga anggota keluarga," kata putra Marcos, Presiden Ferdi-

nand Marcos Jr yang baru terpilih, dalam sebuah pernyataan yang dilansir Reuters.

"Warisan kepresidenannya akan selalu dihargai dan akan selamanya diabadikan di hati bangsa kita yang bersyukur."

Dikenal sebagai FVR, Ramos menghadii Akademi Militer Amerika Serikat (AS) di West Point dan bertempur dalam Perang Korea pada 1950-an sebagai pemimpin peleton. Dia bertugas pada akhir 1960-an di Vietnam sebagai pemimpin Kelompok Aksi Sipil Filipina.

Ramos memegang setiap pangkat di tentara Filipina dari letnan dua hingga panglima tertinggi. Dia tidak pernah kehilangan sikap militer dan kesombongannya, berkali-kali membuat "Tidak ada pekerjaan lunak untuk Ramos." Putra mantan diplomat itu menjadi satu-satunya pemimpin penganut Metodis di negara berpenduduk mayoritas Katolik Roma itu.

Enam tahun pemerintahannya membuka ekonomi negara untuk investasi asing melalui kebijakan deregulasi dan liberalisasi.

Ramos membubarkan monopoli di sektor transportasi dan komunikasi. Melalui kekuatan khusus yang diberikan oleh Kongres, ia memulih-

kan sektor listrik Filipina yang sakit, mengakhiri pemadaman listrik 12 jam yang melemahkan yang melanda negara itu.

Selama masa jabatannya, ekonomi melonjak dan tingkat kemiskinan turun menjadi 31% dari 39% melalui Agenda Reformasi Sosialnya. Ramos melawan pemberontak sayap kanan, kiri dan Islam selama waktunya di militer, tetapi kemudian mengadakan pembicaraan damai dengan semua "musuh negara", termasuk tentara jahat yang berusaha hampir selusin kali untuk menggulingkan Aquino selama masa jabatannya.

Dia menandatangani perjanjian damai dengan separatis Islam dari Front Pembebasan Nasional Moro pada 1996 dan berhasil mengurangi jumlah gerilyawan pimpinan Maohis menjadi lebih dari 5.400 pemberontak dari 25.000 pada awal 1986.

Ramos adalah seorang gila kerja dan pemimpin yang multitugas. Ketika dia menjadi panglima militer, dia akan bermain golf dan lari pada saat yang sama, mengejar bolanya. Joging paginya menjadi legenda di antara staf stafnya dan bahkan pada usia 80, dia akan melompat untuk mengulangi apa yang dia lakukan selama pemberontakan pada 1986. ● ans

Gelombang Panas Sebabkan Kebakaran di Sejumlah Kota di Portugal

LISBON(IM) - Ratusan petugas pemadam kebakaran berjuang memadamkan api yang berkobar di dekat Ibu Kota Lisbon, Portugal pada Minggu (31/7). Suhu tinggi dan angin kencang membuat api semakin sulit dipadamkan. Petugas kebakaran mengerahkan pemadam air dan 123 kendaraan. Selain itu, lebih dari 400 petugas pemadam kebakaran dikerahkan untuk memadamkan api yang berkobar di daerah pegunungan di wilayah Mafra sekitar pukul 15.00 sore waktu setempat.

Asap hitam mengepul di atas Kota Venda do Pinheiro, di Mafra. Pihak berwenang memblokir beberapa jalan dan mengevakuasi sebuah rumah perawat karena kobaran api yang membesar. Warga meninggalkan rumah mereka karena takut kobaran api akan merambat ke tempat mer-

eka. Menurut seorang saksi, asap yang mengepul dapat dilihat dari pusat kota Lisbon dengan jarak sekitar 33 kilometer.

Kebakaran juga terjadi di tempat lain di Portugal, termasuk di pusat Kota Ourem. Sementara dua pekan lalu, api menghancurkan ribuan hektar lahan. Lebih dari 1.000 petugas pemadam kebakaran dikerahkan di seluruh negeri untuk memadamkan api.

Portugal mengalami gelombang panas dalam beberapa minggu terakhir, dengan suhu melebihi 40 derajat Celsius di berbagai bagian negara. Meski panas sudah mereda, suhu kembali naik. Badan cuaca IPMA mengatakan, tiga distrik di Portugal utara akan berada dalam tingkat "waspada merah" untuk panas ekstrem pada Senin (1/8). ● ans



KAPAL RUDAL RUSIA CHUVASHIA

Kapal rudal Rusia Chuvashia berlayar di parade Hari Angkatan Laut di Saint Petersburg, Rusia, Minggu (31/7).

Warga Jepang Ditahan Junta Militer Myanmar

TOKYO (IM) - Juru bicara pemerintah Jepang Deputi Kepala Sekretaris Kabinet Seiji Kihara mengkonfirmasi Myanmar menahan seorang warganya. Ia mengatakan Jepang telah meminta Myanmar untuk segera membebaskan pria itu. Dalam konferensi pers, Senin (1/8) Kihara mengatakan seorang pria Jepang berusia 20 tahun-an merekam unjuk rasa pada 30 Juli lalu dan ditahan pihak berwenang Myanmar. Kedutaan Besar Jepang di Myanmar, kata Kihara, sudah menekan pemerintah Myanmar segera membebaskannya.

Kihara tidak menyebutkan nama pria tersebut. Tapi media setempat melaporkan pria itu merupakan sutradara film dokumenter Toru Kubota. Sebelumnya, dikabarkan seorang pembuat film dokumenter yang berbasis di Tokyo, Toru Kubota, ditangkap pada Sabtu (30/7) oleh polisi berpakaian preman setelah terlibat protes di Yangon.

Pemimpin kelompok Yangon Democratic Youth Strike yang mengorganisir aksi protes, Typ Fone, mengatakan kepada The Associated Press bahwa, dua penungku rasa juga ditangkap dan ditahan di kantor polisi. Penangkapan juga dilaporkan oleh beberapa kelompok anti-pemerintah lainnya. Seorang pejabat dari Kedutaan Besar Jepang mengatakan kepada The Associated Press, seorang warga negara Jepang dilaporkan ditahan, tetapi dia menolak untuk mengungkapkan rincian. Pejabat yang berbicara dengan syarat anonim itu mengatakan, pria itu ditahan untuk diinterogasi di kantor polisi di Yangon dan kemudian mengambil tindakan untuk membebaskannya.

Pemerintah belum mengumumkan penangkapan Kubota. Selain itu, surat kabar harian milik pemerintah, yang biasanya melaporkan penangkapan penungku rasa pro-demokrasi, juga tidak menyebutkannya. Namun, akun pro-militer di aplikasi pesan-an Telegram mengatakan, orang Jepang ditangkap bukan karena mengambil gambar tetapi karena berpartisipasi dalam protes dengan memegang spanduk.

Typ Fone mengatakan, foto

Kubota yang memegang spanduk diunggah ke Telegram diambil setelah dia ditangkap. Menurut Typ Fone, foto itu menunjukkan bahwa Kubota melakukannya di bawah tekanan.

Selama aksi protes, para penungku rasa menentang slogan-slogan menentang pengambilalihan militer. Tak lama setelah itu, aksi tersebut mulai menyebar ke kerumunan di jalan-jalan sekitarnya.

"Dia mengambil gambar dengan kameranya dari jarak dekat dari serangan kami kemarin. Ketika kami menyelesaikan pemogokan dan bubur, dia ditangkap oleh aparat keamanan berpakaian preman dan dimasukkan ke dalam mobil Probox," kata Typ Fone tentang Kubota.

Kendaraan Probox biasanya digunakan oleh taksi di Yangon. Typ Fone mengatakan, mobil tersebut juga memiliki tanda dengan tulisan taksi.

Menurut portofolio, fokus utama peliputan Kubota adalah konflik etnis, imigran, dan masalah pengungsi. Dia juga menyoro kondisi komunitas yang terpinggirkan. Kubota bekerja dengan beberapa perusahaan media seperti Yahoo! News Japan, VICE JAPAN dan Al Jazeera English. Hampir semua jurnalisme independen di Myanmar dilakukan di bawah tanah atau dari pengasingan.

Pemerintah militer telah menangkap sekitar 140 wartawan, sekitar 55 di antaranya masih ditahan sambil menunggu dakwaan atau persidangan. Kubota adalah jurnalis asing kelima yang ditahan. Sebelumnya militer Myanmar menahan jurnalis warga negara Amerika Serikat, Nathan Maung dan Danny Fenster, yang bekerja untuk publikasi lokal. Termasuk pekerja lepas Robert Bociaga dari Polandia dan Yuki Kitazumi dari Jepang.

Sebagian besar dari mereka masih ditahan dengan tuduhan menyebabkan ketakutan, menyebarkan berita palsu, atau melakukan agitasi terhadap pegawai pemerintah. Tuduhan ini dapat menghadapi hukuman hingga tiga tahun penjara. ● gul



MEMORIAL VETERAN PERANG KOREA

Pengunjung menuntun sepeda melewati Memorial Veteran Perang Korea yang baru saja direnovasi di National Mall di Washington, Amerika Serikat, Minggu (31/7).